

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya kita didunia ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah. Tentunya beribadah dan beramal harus berdasarkan ilmu yang ada di Al-Quran dan Al-Hadist. Allah swt tidak hanya mewajibkan hamba-Nya untuk menuntut ilmu, tetapi Allah swt juga akan meninggikan derajat hamba-Nya yang mau menuntut ilmu, sebagaimana Firman Allah swt yang terdapat dalam Q.S. Al Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>1</sup>

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan didunia dan diakhirat dan terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang Maha mengetahui.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 434

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan, betapa pentingnya ilmu bagi kehidupan manusia. Karena itulah manusia akan tinggi derajatnya disisi Allah, dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu beberapa tingkat (derajat).

Proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada siswa sebagai subjek belajar. Selain itu, pembelajaran diharapkan dapat memberikan bekal bagi siswa untuk hidup di masyarakat baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Upaya untuk memperoleh pengalaman diperlukan adanya interaksi yang efektif baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungan belajarnya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya.

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran untuk menjunjung kelancaran jalannya pembangunan di Indonesia secara keseluruhan. Pembelajaran merupakan kegiatan untuk sekolah sebagai pendidikan bagi masyarakat. Belajar merupakan suatu yang ditandai dengan adanya pemahaman pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan,

pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>2</sup>

Kemampuan berpikir kritis merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh individu pada era globalisasi. Pentingnya kemampuan berpikir kritis tak lepas dari teori konstruk pemikiran, dalam kurikulum 2013 menginginkan peserta didik mampu memiliki sebuah daya dalam hal membangun kerangka berpikir kritis, sehingga output yang akan dihasilkan akan benar-benar bergaransi dalam pengembangan keterampilan berpikirnya. Kemampuan ini seringkali tidak diberdayakan oleh guru, sehingga proses pembelajaran yang digunakan oleh guru yang hanya mengandalkan sebuah istilah yang penting pembelajaran, tetapi guru tidak memahami bahwa bukan hanya dari segi kemampuan kognitif siswa akan tercapai. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

Kemampuan berfikir akan mempengaruhi keberhasilan hidup karena terkait apa yang akan dikerjakan dan apa yang akan menjadi output individu. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis, pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis ke dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dirumuskan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 5

Menengah untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang berbasis pada Kompetensi Abad XXI, bahwa pembelajar pada abad ke-21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) yang mana salah satunya adalah berpikir kritis (critical thinking). Oleh karena itu, tugas guru adalah menciptakan strategi belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Pengintegrasian kemampuan berpikir kritis ke dalam dunia pendidikan dan pembelajaran tematik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran tematik ini dikenal juga dengan pembelajaran terpadu, yang pembelajarannya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kejiwaan siswa.<sup>3</sup> Namun berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 2 Lingkis masih ditemukannya masalah kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah diantaranya masih rendah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, keaktifan siswa masih kurang baik terlihat pada saat kesempatan bertanya jawab respon siswa masih sedikit sehingga suasana kelas menjadi pasif, proses belajar mengajar dikelas masih menggunakan metode klasikal yang cenderung membosankan dan monoton sehingga kurangnya ketertarikan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru kondisi demikian

---

<sup>3</sup> Bina Mitra Pembedayaan Madrasah, *Panduan Pembelajaran*, (Departemen agama RI: Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan MP3A, 2005) hal. 12

dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah, siswa menjadi pasif, dan pencapaiannya kurang baik.

Dengan demikian dari latar belakang diatas, penulis tertarik dan termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 2 LINGKIS KECAMATAN JEJAWI OKI ”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas, maka penulis hanya membahas “ implementasi pembelajaran tematik dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi OKI”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi OKI?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan pada pembelajaran tematik dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi OKI?

3. Apa kendala dan solusi pada pembelajaran tematik dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi OKI?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tematik dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi OKI?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan pada pembelajaran tematik dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi OKI.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi pada pembelajaran tematik dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa di SD Negeri 2 Lingkis Kecamatan Jejawi OKI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah ;

1. Bagi kepala sekolah, dan guru sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan menghadirkan pembelajaran tematik dalam upaya meningkatkan berpikir kritis sehingga siswa mendapatkan ketiga aspek yang harus dicapai.

2. Bagi siswa, untuk memotivasi siswa agar mencapai hasil belajar yang baik sehingga akan tercapainya ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar dalam pembelajaran tematik
3. Bagi peneliti, diharapkan akan memberikan wawasan yang luas dalam penerapan pada saat telah mendidik kelak.